

ABSTRACT

Devitasari, Rosalia Dian. (2000). *The English Writing Program for Senior High School Students, Grade One, Trimester One*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This study concerns with the development of the teaching writing program for the first year of the Senior High School students. The program is based on 1994 Curriculum in that the objectives of the program were developed from the objectives of teaching writing in 1994 Curriculum. This program was designed to support teaching writing in the Senior High School at the first level. Moreover, it was designed to develop the students' ideas, creativity, and to improve the students' writing ability. It was limited for trimester I.

The program includes pre-writing activities and writing activities. The term pre-writing refers to the activities done by the students before writing. The purpose is to activate the students' registers to develop their creativity. From this point the students are expected to develop their ideas, and to create sentences in compositions. These activities were integrated in reading, writing, listening and speaking.

There were two problems in this research. The first was how the instructional model for the writing program was developed. The second was how the writing program was developed based on the model.

To describe the design model, the researcher conducted literature review. There were three design models reviewed in this research i.e. were Banathy's model, Yalden's model, and PPSI model. Banathy stresses on objectives formulation and learning task analysis, while Yalden focuses on needs analysis and the selection of syllabus type. PPSI emphasizes the development of evaluation in *Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional*. First, inappropriateness of Banathy's model for developing the program is the development of the materials depends much to the function analysis, while this program needed extended development. Secondly, the orientation of both Banathy's model and PPSI model is merely on the achievement of the students while the orientation of the writing program is on the techniques used in the classroom. Thirdly, the models need the implementation of the instruction to gain feedback for assessing the instructional designs. On the contrary, the program is only on the level of designing. Therefore the researcher referred to some steps of Yalden's model. Yalden's model has the orientation on teaching techniques. It is shown by the selection of syllabus type. The syllabus determines the techniques implemented. This program needs the development of a communicative syllabus since the orientation of the program is on classroom activities. Thus, the teaching writing techniques used were very important. Furthermore, Yalden clearly proposes a communicative syllabus in developing the syllabus and doing needs survey. This was appropriate with the development of the objectives of the program which emphasized communicative functions in order to support the teaching of writing. As in Yalden's model, the development of the program also employed needs survey. The reason was the topics developed in the program were chosen by the students to recognize their interests on the topics. Needs survey was

conducted to collect the topics most required. Then, the steps for developing the program were needs survey, description of purpose, selection of syllabus type, development of the materials, evaluation, and justification.

In developing the program, the researcher conducted literature reviews on several related sources and doing needs survey. The needs survey was done to gain most required interesting topics and teaching elements. The needs survey was implemented on 30 students of *SMU Bopkri I Yogyakarta* with questionnaires. The researcher also interviewed nine English teachers from three schools: *SMU Sang Timur Yogyakarta*, *SMU Bopkri I Yogyakarta*, and *SMU Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. After developing the program, the researcher distributed a questionnaire to the nine English teachers from the three schools to evaluate the program. The results of the questionnaires were used to revise the program.

As the research results, the researcher concluded: 1) The model for developing the English writing program was the adoption of Yalden's model which comprised the steps of needs survey, description of purpose, selection of syllabus type, and development of the materials, evaluation, and justification. 2) The writing program was developed based on the steps in the model described. In the first step, the researcher collected the topics most requested by 30 students by questionnaires. In the second step, the researcher described the objectives of the program. The researcher selected a type of syllabus that was functional syllabus. Based on the objectives, the researcher developed the materials and the learning activities in the program in the fourth step. The next step was evaluating the program by distributing a questionnaire to nine English teachers from three schools: *SMU Sang Timur Yogyakarta*, *SMU Bopkri I Yogyakarta*, and *SMU Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. The program was revised based on the data gathered in the last step. The outcome is the final result.

This study is expected to be the starting point for other researchers, teachers, or instructional designers to begin better teaching of writing in the Senior High School, especially at the first year level.

ABSTRAK

Devitasari, Rosalia Dian. (2000). *The English Writing Program for Senior High School Students, Grade One, Trimester One*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma .

Penelitian ini berhubungan dengan pengembangan program pengajaran menulis untuk Sekolah Menengah Umum kelas satu. Program ini berdasarkan pada Kurikulum 1994 yang berarti bahwa tujuan program menulis dikembangkan dari tujuan pengajaran menulis yang tercantum pada Kurikulum 1994. Program ini dirancang untuk mendukung pengajaran menulis di Sekolah Menengah Umum kelas satu. Lebih lanjut lagi, program ini dirancang untuk mengembangkan ide-ide dan kreativitas siswa dalam menulis dan untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa. Program ini dibatasi pada catur wulan pertama.

Program menulis ini meliputi kegiatan pra-menulis dan kegiatan menulis. Istilah kegiatan pra-menulis mengacu pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa sebelum melakukan kegiatan menulis. Tujuannya adalah merangsang daya ingat siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis. Dari sini para siswa diharapkan dapat mengembangkan ide-ide mereka dan membuat kalimat-kalimat dalam karangan. Kegiatan ini tercakup dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Dalam penelitian ini terdapat dua masalah. Yang pertama adalah bagaimana mengembangkan model untuk pengembangan program ini. Yang kedua yaitu bagaimana program menulis ini dikembangkan berdasarkan.

Untuk menggambarkan model peneliti melakukan tinjauan pustaka. Peneliti meninjau tiga model rancangan dalam penelitian ini. Ketiga model tersebut adalah model Banathy, model Yalden, dan model PPSI. Banathy menekankan perumusan tujuan dan analisa tugas pembelajaran, sedangkan Yalden memusatkan analisa fungsi dan pemilihan jenis silabus. PPSI menekankan pengembangan evaluasi pada Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional. Pertama, ketidaksesuaian model Banathy bagi pengembangan program ini adalah pengembangan bahan pengajaran berdasarkan pada analisa fungsi sedangkan program ini memerlukan pengembangan bahan secara luas. Kedua, orientasi model Banathy dan PPSI hanya pada pencapaian hasil siswa dimana orientasi program menulis ini adalah teknik pengajaran di kelas. Ketiga, model-model ini memerlukan penerapan untuk memperoleh umpan balik untuk mengevaluasi rancangan pengajaran. Sebaliknya, program ini hanya pada tahap perancangan. Karena itu peneliti mengacu pada beberapa langkah pada model Janice Yalden. Model ini memiliki orientasi pada teknik pengajaran. Hal ini ditunjukkan dengan pemilihan jenis silabus. Silabus akan menentukan teknik yang akan diterapkan. Program ini memerlukan pengembangan silabus komunikatif karena orientasi program adalah pada teknik dan kegiatan kelas. Teknik yang digunakan dalam pengajaran menulis sangat penting. Lebih jauh lagi, Yalden mengusulkan silabus komunikatif dalam langkah pemilihan dan pengembangan jenis silabus. Hal ini sesuai dengan pengembangan tujuan program yang menekankan fungsi komunikatif untuk mendukung pengajaran menulis. Pengembangan program ini juga memerlukan survey kebutuhan. Alasannya adalah topik-topik yang dikembangkan

pada program ini dipilih oleh murid untuk mengetahui ketertarikan mereka pada topik. Survey kebutuhan digunakan untuk mengumpulkan data tentang topik yang paling diminati siswa. Kemudian peneliti menetapkan langkah-langkah untuk pengembangan program ini yaitu survey kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan jenis silabus, pengembangan bahan pengajaran dan evaluasi.

Dalam pengembangan program, peneliti melakukan tinjauan pustaka pada beberapa sumber serta melakukan analisa kebutuhan. Survey kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang topik-topik dan unsur-unsur pengajaran yang paling diminati siswa. Survey ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 siswa dari SMU Bopkri I Yogyakarta. Peneliti juga mewawancarai sembilan guru Bahasa Inggris dari tiga sekolah: SMU Sang Timur Yogyakarta, SMU Bopkri I Yogyakarta, dan SMU Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Setelah mengembangkan program, peneliti menyebarkan kuesioner kepada sembilan guru Bahasa Inggris dari tiga sekolah tersebut untuk mengevaluasi program. Hasil dari kuesioner tersebut digunakan untuk memperbaiki program.

Sebagai hasil penelitian, peneliti menyimpulkan: 1) model untuk mengembangkan program pengajaran menulis untuk siswa Sekolah Menengah Umum kelas satu catur wulan pertama diambil dari model Yalden yang meliputi langkah-langkah survey kebutuhan, penentuan tujuan, pemilihan jenis silabus dan pengembangan bahan pengajaran, evaluasi, dan perbaikan program. 2) program pengajaran menulis ini dikembangkan berdasarkan langkah-langkah tersebut. Pada langkah pertama, peneliti mengumpulkan topik-topik serta unsur pengajaran yang paling diminati siswa dari 30 siswa dengan cara penyebaran kuesioner. Pada langkah kedua, peneliti menetapkan tujuan program pengajaran menulis. Peneliti memilih jenis silabus yaitu silabus fungsional. Peneliti mengembangkan materi dan kegiatan belajar berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan pada langkah keempat. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi program dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sembilan orang guru bahasa Inggris dari tiga sekolah yaitu SMU Sang Timur Yogyakarta, SMU Bopkri I Yogyakarta, dan SMU Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Program ini diperbaiki berdasarkan pada data yang terkumpul pada langkah terakhir. Hasil dari perbaikan ini adalah hasil final.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi permulaan bagi para peneliti lain, para guru dan perancang pengajaran untuk memulai suatu pengajaran menulis yang lebih baik di Sekolah Menengah Umum terutama di kelas satu.